

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C DI PKBM AL-FUTUH
KECAMATAN TIKUNG KBUPATEN LAMONGAN

Amirul Mushalihul Ibad

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dan
email amirulibad80@gmail.com

Abstrak

Pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri siswa (peserta didik), Karena betapa banyak kita jumpai siswa (peserta didik), dimana mereka begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun bila tidak dapat mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh dan sombong, maka prestasi tidak akan membawa manfaat bagi dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa (peserta didik) sedini mungkin dari tingkat pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang ditengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koefisien hubungan korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan responden, dengan jumlah populasi 20 peserta didik. Pengambilan data pertama kali ialah dengan mengajukan uji validitas data terhadap 15 responden ditempat yang berbeda, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Kendal tau dengan bantuan SPSS 21.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, hal ini dibuktikan dari analisis Kendal tau nilai koefisien korelasi hitung sebesar 0,305. Ketentuannya apabila sig (2-tailed) diatas 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar dan apabila sig (2-tailed) dibawah 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Jadi data yang dihasilkan dalam hitung 0,305 adalah lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar.

Abstract

Emotional intelligence development is crucial to students, because of no matter how much students we approach, whether they are so smart in school, or they have some brilliant academic achievement, if they cannot manage their emotions, such as irritability, easily despair, arrogance or pomposity, then their achievement wont brings anything to them. Apparently the students need more emotional intelligence development and appreciation as soon as possible from the early-education level until collage. Because these matters constructed the basis skill of someone in their community in the future, so it will makes the whole potential can develop optimally. This research aims to know the efficiencies of correlation relationship between the emotional intelligence with the study motivation of Nasional Senior High Scholl Equivalency student at CLC Al-Futuh Sub-district of Tikung, District of Lamongan.

This research uses qualitative method as the research method, by taking the fresh sample from the respondents which has a population of 20 students. Data collection done by proposes some validation test to 15 respondent in different places, then the data analyzed using Kendal tau analysis technique with SPSS 21.0 for windows.

The result of the study shows that there is a positive correlation between emotional intelligence and study motivation of Nasional Senior High Scholl Equivalency student at CLC Al-Futuh Sub-district of Tikung, District of Lamongan, and these statement is proved by the result of Kendal tau analysis correlation coefficient value count of 0.305. The conditions if the sig (2-tailed) above 0.05 then there is relationship between tutor's performance with the study motivation and if the sig (2-tailed) below 0.05 then there is no relationship between the emotional intelligence with the study motivation. So the result of the analysis in count of 0.305 is above 0.05 so there is the correlation between emotional intelligence with study motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah lahir sejak adanya manusia pertamakali ada di dunia karena manusia merupakan subjek dan objek dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga dapat berlangsung seumur hidup dan terus menerus. Sebagaimana yang diungkapkan Cropley dalam Ishak Abdulhak (1995:4) bahwa pendidikan itu dapat berjalan secara terus menerus dalam keseluruhan kehidupan setiap orang, dari mulai kecil sampai dewasa.

Ali Khalil Abul 'Ainain mengungkapkan dalam Muhmidayeli (2013:66), bahwa pendidikan mestilah meliputi segala aspek yang dibutuhkan manusia dalam rangka peraih keseimbangan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan mestilah berkenaan dengan penumbuh-kembangan rasional subjek didik yang dikaitkan dengan kepentingan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan mesti senantiasa memperhatikan nilai nilai yang asasi dan *fur'iy* yang menjadi kebutuhan manusia, seperti nilai yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, nilai nilai rasional, moral, seni dan kemasyarakatan.

Sistem pendidikan seharusnya selalu ada untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengikuti dan merubah perubahan dunia. Untuk mengatasi permasalahan masyarakat harus memiliki tiga aspek diantaranya yang disebutkan Qodri Azizy (2003:29), ada tiga hal penting yang akan ditransfer melalui pendidikan, yaitu nilai (*value*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Dimana seni termasuk didalamnya.

Sistem pendidikan di Indonesia ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Menurut Saleh Marzuki (2010:137) Pendidikan Nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan

untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Disebutkan dalam Undang Undang Dasar 1945 ditetapkan tentang jaminan atas hak warga negara dalam kaitan pendidikan dan pekerjaan. hal ini terdapat pasal 28 ayat (1) yang disebutkan bahwa : “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia”.

Pengembangan diri yang diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup warga Negara dapat dilakukan dengan pendidikan. Hal ini berdasarkan pada Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan kesetaraan yang ada dalam jalur pendidikan nonformal meliputi Program Kejar Paket A, Paket B, Paket C. Ketidakhadiran pendidikan formal menjadikan banyaknya warga Negara Indonesia tidak terlayani oleh pendidikan. Minimnya tingkat pendidikan mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran dan tingkat kriminal semakin tinggi sehingga dapat menimbulkan permasalahan sosial yang terjadi ditengah tengah masyarakat.

Mustofa Kamil (2011:96), rendahnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah, pada level pendidikan pendidikan

menengah. Pada tingkat Sekolah dasar 25% dari jumlah lulusannya tidak melanjutkan ke jenjang (level) yang lebih tinggi atau ke SMP/Mts, begitu pula 50% lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan ke jenjang atau level SMA/MA. (depdiknas 2006).

Data yang dihasilkan oleh depdiknas tahun 2006 merupakan masalah tersendiri bagi dunia pendidikan dan juga tugas pendidikan nonformal diharapkan menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia juga bisa mengakibatkan rendahnya tingkat minat belajar dari masyarakat karena dalam pemikiran masyarakat awam hanya segi ekonomi yang diperhatikan tanpa memperhatikan segi pendidikan untuk dirinya sendiri.

Iskandar (2012:50), kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga akan berdampak pada rendahnya tingkat kecerdasan baik intelegensi dan emosional. Kebanyakan orang lebih menghargai penilaian intelegensi daripada emosional. Kecerdasan intelegensi lebih cenderung menjadi objek penilaian karena tingkat intelegensi relatif lebih mudah nilai. Tapi yang tak kalah pentingnya adalah kecerdasan emosional.

Penelitian di Harvard University dalam Iskandar (2012:75), menemukan bahwa hanya 5-20% saja peran IQ yang tinggi dalam kesuksesan seseorang, sedangkan 80-95% ditentukan oleh faktor faktor lain yaitu EQ dan juga SQ.

Kecerdasan emosional menjadi tolok ukur dalam melakukan adaptasi sosial dengan orang lain karena kecerdasan emosional lebih dapat mengerti diri sendiri dan dapat merasakan diri orang lain. Dikarenakan kecerdasan emosional lebih

dapat mengenal diri sendiri akan lebih mudah juga untuk mengontrol diri untuk menghindari perilaku yang menyimpang dari sosial.

Tingginya motivasi belajar akan menjadi modal penting dalam tercapainya tujuan pendidikan sesungguhnya. Dengan proses belajar juga akan menciptakan diri seseorang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Lemahnya motivasi belajar masyarakat akan menjadi masalah sosial karena setiap manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya proses belajar. Manusia dapat belajar dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Proses belajar akan banyak membawa perubahan pada diri setiap manusia baik perubahan secara pola pikir ataupun secara tingkat perekonomian.

Berbagai uraian tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar diatas, diharapkan peserta didik di PKBM memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik sehingga semakin meningkat pula tingkat motivasi peserta didik paket C. pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Fenomena yang didapatkan adalah peserta didik kebanyakan masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah sehingga banyak dari peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari banyaknya tingkat partisipasi dari peserta didik dalam menangkap dan berinteraksi dalam proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada dari peserta didik yang ditengah jam pelajaran berlangsung meninggalkan ruang kelas dan tidak kembali mengikuti pembelajaran.

Permasalahan pada kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik terlihat dari ketika tutor memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik lebih banyak acuh pada tugas tersebut dan lebih memilih meninggalakan jam pelajaran yang dinilai peserta didik

membosankan dan tidak membawa nuansa humoris dalam penyampaian tutor pada peserta didik. Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan ?

Kecerdasan emosi merupakan formulasi baru dari "soft skills" tradisional (seperti *leadership*, *sensitivity*, dan *social skills*) kedalam acuan yang logis. Kecerdasan emosi berkaitan dengan pemahaman diri dan orang lain, beradaptasi dan menghadapi lingkungan sekitar, dan penyesuaian secara cepat agar lebih berhasil dalam menghadapi tuntutan lingkungan.

Iskandar (2012:59-60), Inti dari kecerdasan ini adalah mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat antar pribadi ini lebih menekankan pada aspek kognitif atau pemahaman. Sementara faktor emosi atau perasaan kurang diperhatikan. Padahal menurut Goleman faktor emosi ini sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi ini.

Goleman dalam Iskandar (2012:60-61), disebutkan adanya lima domain kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, yaitu; (a) kemampuan mengenali emosi diri; (b) kemampuan mengelola emosi; (c) kemampuan memotivasi diri; (d) kemampuan mengenali emosi orang lain; (e) kemampuan membina hubungan sosial.

Disini dapat kita simpulkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri siswa (peserta didik). Karena betapa banyak kita jumpai siswa (peserta didik), dimana mereka begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun bila tidak dapat mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh dan sombong, maka prestasi tidak akan membawa manfaat bagi dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa (peserta didik) sedini mungkin dari

tingkat pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang ditengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.

Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri (2008:148), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Syaiful Bahri (2008:148-149), dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertandabahnya sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Kim dan Frick dalam jurnalnya Safiyeh Rajae Harandi (2015:426) :

"Promoting motivation to learn is one of the main principles for efficient education".

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan dari jurnal diatas adalah bahwa dengan motivasi belajar akan dapat membawa peserta didik untuk dapat menuju pendidikan yang efisien dan dapat memberikan stimulasi yang baik bagi peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan dengan adanya pendidikan.

Sadirman (2011, 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai arah tujuan yang telah direncanakan.

Indikator Motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dalam Dio Ferdan (2016:31-34) dapat diklasifikasi sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti akan melihat ada tidaknya korelasional atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi. Penelitian ini terdapat populasi sebanyak 20 orang dari peserta didik dan semua populasi dijadikan responden dari penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Hasan (2002:83-84), angket adalah pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2015: 94). Pengumpulan data dengan metode observasi dan angket tidak cukup untuk melengkapi data yang diperoleh, oleh karena itu peneliti menambahkan metode dokumentasi. Riyanto (2007: 103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah

ada. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Hal ini dikarenakan dokumentasi dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya melalui data berupa arsip, foto, video maupun rekorder yang dapat memperkuat suatu penelitian atau mendukung data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Al-futuh adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang dibentuk untuk melayani masyarakat sekitar Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Program yang diselenggarakan oleh PKBM Al-Futuh adalah Kelompok Belajar (KB), program keaksaraan, sekolah paket A (setara Sekolah Dasar), paket B (setara Sekolah Menengah Pertama), paket C (setara Sekolah Menengah Atas), program pendidikan keterampilan, program Taman Bacaan Masyarakat, Bimbingan Belajar dan Kursus.

Lembaga PKBM ini didirikan oleh perseorangan yaitu Bapak Kadis,S.Pd. yang sekaligus menjabat sebagai ketua PKBM Al-Futuh. PKBM Al-Futuh didirikan pada tanggal 12 Mei 2007. Pada masa awal mendirikan PKBM Al-Futuh Bapak Kadis menyelenggarakan pendidikan kesetaraan untuk melayani masyarakat pedesaan yang belum terlayani oleh pendidikan formal.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Penyebaran angket dilakukan kepada 15 peserta didik kejar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Mojoagung Kabupaten Jombang. Pernyataan tersebut terdiri dari 40 pernyataan untuk kecerdasan emosional (Variabel X), 46 pernyataan untuk motivasi belajar (Variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 27 pernyataan, sedangkan untuk variabel Y sebanyak 30 pernyataan. Kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 57 pernyataan. Selanjutnya berdasarkan Tabel

Kehandalan Cronbach Alpha dapat diketahui bahwa tingkat keandalan angket kecerdasan emosional sebesar 0,974 adalah **sangat andal**. Sedangkan tingkat keandalan angket motivasi belajar sebesar 0,974 adalah **sangat andal**.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarikan kepada 20 responden yakni peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Kemudian dilakukan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Penghitungan uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS. Uji normalitas data diatas menggunakan SPSS *kolmogorov-Smirnov*". Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika sig. > 0,05 maka data normal.
- b) Jika sig < 0,05 maka data tidak normal

Hasil SPSS uji normalitas menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS menunjukkan nilai sig atau hasil p yang berbeda pada *column Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu untuk kecerdasan emosional sebesar 0,879 dan motivasi belajar sebesar 0,816. Jadi nilai sig dari kedua angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket tersebut berdistribusi normal.

Setelah mengetahui data kedua berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan analisis uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan dari data kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik linier atau tidak. Berdasarkan data yang diperoleh nilai signifikansi 0.779 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C.

Setelah melakukan uji linieritas, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan kendal tao dengan bantuan SPSS versi 21. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung

Kabupaten Lamongan. Data yang diperoleh dalam hitung 0,305 adalah lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Setelah mengetahui data analisis kendal tao maka selanjutnya adalah mengetahui harga koefisien korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Data yang diperoleh menunjukkan nilai Z hitung sebesar 1,97 diketahui lebih besar dari Z tabel sebesar 1,96. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh uji hipotesis dengan nilai 0,305 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Kecerdasan emosional yang terdiri dari 5 indikator yaitu mengenali emosi diri sendiri, dapat mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kemudian motivasi belajar dengan 6 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kedua variabel diatas mempunyai hubungan positif pada peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung kabupaten Lamongan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Futuh

Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan hendaknya lebih mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional peserta didik agar lebih baik sehingga motivasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

2. Bagi PKBM Al-Futuh hendaknya melakukan pendampingan secara personal terhadap peserta didik kejar paket C sehingga dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional agar menciptakan motivasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak. 1995. *Metodologi Pembelajaran Pada Orang Dewasa*. Bandung: CiptaIntelektual.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Azizy, Qodri. 2003. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ferdan, Dio. 2016. *Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.
- Harandi, SafiyahRajae. 2015. *Effects of e-learning on students' motivation*. Tehran: Elsevier Ltd. (Online). Hal. 426. (www.sciencedirect.com), diakses dan diunduh tanggal 14 Maret 2017.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: BumiAksara.
- Handayani, Rita. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*, (Online), (<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:fm4UOW6HtNAJ:eprints.uny.ac.id/553/1/SKRIPSI-RITA.pdf+&cd=2&hl=en&ct=cln&diakses+9+februari+2017>).
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Referensi
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhmiyadi. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT RefikaAditama .
- Nasehudin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: CV PustakaSetia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Nugroho, Adi. 2009. *Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan Java*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nursalim, Satiningsih, Retno, Savira,
Meita. 2007. *Psikologi Pendidikan*.
Surabaya: Unesa University Press.

Pourfeiz, Jafar. 2016. *A Cross-sectional
Study of Relationship between
Attitudes toward Foreign Language
and Academic Motivation*. Ankara:
Elsevier Ltd. (Online). Hal.
669. (www.sciencedirect.com).
Diakses dan diunduh tanggal 14
Maret 2017.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian
Pendidikan Kualitatif Dan
Kuantitatif*. Surabaya: Unesa
University Press.

Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori
Psikologi Sosial*. Bandung: PT
RefikaAditama.

Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
Pers.

Sugiyono, 2013. *Motode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistik dalam
Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Hartono Agung. 2013.
Perkembangan peserta didik.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim DosenAdministrasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia.
2012. *Manajemen Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.
Sistem pendidikan Nasional.
Bandung: Fokus Media

_____. 1945. UndangUndangdasar 1945
pasal 28 ayat 1. Republik Indonesia.
Jakarta.

